



**SOSIALISASI PENGOLAHAN JAMUR TIRAM MENJADI NUGGET SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TAMANSARI WONOREJO
PASURUAN**

*Socialization of processing oyster mushroom into nugget As an effort to improve the
community economy Tamansari wonorejo pasuruan village*

**Wisma Soedarmadji^{1*}, Ade Khofifa Maulida², Nada Afra Linsia³, Habibatur Rochmah⁴,
Imarotul Khasanah⁵, Kavita Nurroin⁶, Khoirun Nisa⁷, Reissa Arifa Nur Hidayah⁸, Bela
Alimatus Saskiyah⁹, Cahyatul Mu'awanah¹⁰**

¹Program Studi Teknik Mesin Universitas Yudharta Pasuruan, ²Program Studi Ilmu
Teknologi Pangan Universitas Yudharta Pasuruan, ^{3,4}Program Studi Administrasi
Bisnis Universitas Yudharta Pasuruan, ⁵Program Studi Psikologi Universitas Yudharta
Pasuruan, ^{6,7,8}Program Studi PAI Universitas Yudharta Pasuruan, ⁹Program Studi PBA
Universitas Yudharta Pasuruan, ¹⁰Program Studi Teknik Informatika Universitas
Yudharta Pasuruan

Jl. Yudharta No. 7, Sengonagung Purwosari. Pasuruan, Jawa Timur 67162

*Alamat Korespondensi: wisma@yudharta.ac.id

(Tanggal Submission: 05 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 17 September 2024)



Kata Kunci :

*Nugget, Ibu-Ibu
PKK Desa
Tamansari*

Abstrak :

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur yang banyak tumbuh pada limbah pertanian berupa kayu atau turunannya. Jamur memperoleh makanan dari tempat dimana jamur tumbuh serta dapat bertahan hidup pada sisa tumbuhan yang ada di sekitar organisme lain. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas pangan yang banyak diminati masyarakat, maka dengan budidaya jamur diharapkan mampu terlibat lebih jauh, diharapkan nantinya kreatifitas dan inovasi akan muncul dan mampu memberi nilai tambah bagi masyarakat. Jamur tiram Cuma diproduksi dan dijual secara segar tanpa ada proses diversifikasi. Dalam kegiatan KKN ini akan dilakukan tentang pelatihan jamur tiram untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil dari pelatihan ini Ibu-ibu PKK Desa Tamansari Wonorejo mampu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta kegiatan. Ibu-ibu PKK Desa Tamansari Wonorejo memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai potensi pangan yang ada disekitar mereka sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Key word :

*Nugget, PKK
Women from*

Abstract :

White oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*) is a type of fungus that often grows on agricultural waste in the form of wood or its derivatives. Fungi obtain



Tamansari
Village

food from places where they grow and can survive on plant remains around other organisms. Oyster mushrooms are a food commodity that is in great demand among the public, so by cultivating mushrooms it is hoped that they will be able to be involved further, it is hoped that creativity and innovation will emerge and be able to provide added value to society. Oyster mushrooms are only produced and sold fresh without any diversification process. In this KKN activity there will be training on oyster mushrooms to increase family income. As a result of this training, PKK women from Tamansari Wonorejo Village were able to provide understanding and skills to activity participants. PKK women in Tamansari Wonorejo Village have knowledge and skills regarding the food potential around them as an effort to increase family income.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Soedarmadji, W., Maulida, A. K., Linsia, N. A., Rochmah, H., Khasanah, I., Nurroin, K., Nisa, K., Hidayah, R. A. N., Saskiyah, B. A., & Mu'awanah, C. (2024). Sosialisasi Pengolahan Jamur Tiram Menjadi Nugget Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Tamansari Wonorejo Pasuruan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 950-956. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1798>

PENDAHULUAN

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur yang banyak tumbuh pada limbah pertanian berupa kayu atau turunannya (Wijoyo *et al.*, 2021). Jamur memperoleh makanan dari tempat dimana jamur tumbuh serta dapat bertahan hidup pada sisa tumbuhan yang ada di sekitar organisme lain, Kelembaban suhu yang cukup tinggi dan iklim Indonesia yang panas dapat mendukung pertumbuhannya (Inayah & Prima, 2022). Peluang pengembangan usaha yang bisa dilakukan antara lain mengusahakan jamur tiram mulai dari bibitnya, produksi jamur tiram mentah, sampai dengan mengolahnya menjadi produk setengah jadi atau produk siap konsumsi (Fivintari *et al.*, 2021). Jamur ini dikenal dengan sebutan "tiram" karena bentuk tudungnya serta memiliki tepi yang bergelombang, melengkung, dan sedikit lonjong seperti cangkang tiram (Huda *et al.*, 2023).

Jamur tiram merupakan salah satu komoditi yang dikategorikan sebagai tanaman organik, karena dalam proses penanaman jamur tidak menggunakan pupuk buatan atau bahan kimia lainnya (Wiyati *et al.*, 2020). Komposisi dan kandungan nutrisi jamur tiram putih segar untuk setiap 100 gram terdiri atas 360 kalori, dengan kadar air 92,2 persen (Febriani & Khairuna, 2020). Mengingat jamur tiram merupakan salah satu komoditas pangan yang banyak diminati masyarakat, maka dengan budidaya jamur diharapkan mampu terlibat lebih jauh, diharapkan nantinya kreatifitas dan inovasi akan muncul dan mampu memberi nilai tambah bagi masyarakat Indonesia terutama dalam masalah ketahanan pangan (Khusnul, 2020).

Di dunia terdapat 600 jenis jamur yang bisa dikonsumsi oleh manusia, terdiri atas jenis-jenis jamur yang dapat dikonsumsi oleh manusia (Nurchayani *et al.*, 2022), namun hanya 200 jenis yang telah dijadikan bahan konsumsi, dan hanya 35 jenis di antaranya yang telah diusahakan secara komersial (Sukendar & Yaschica, 2023). Jamur konsumsi tersebut yaitu jamur tiram, jamur kuping, dan jamur merang (Canti *et al.*, 2022). Salah satunya budidaya jamur tiram bisa menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah ekonomi masyarakat (Inayah & Prima, 2022) karena jamur tiram dapat diolah berbagai macam olahan jamur mempunyai nilai jual yang relatif tinggi (Prihatiningsih *et al.*, n.d.) seperti pepes jamur, tongseng jamur, nugget jamur, jamur crispy (Anindea *et al.*, 2023).

Desa Tamansari terletak pada wilayah dataran rendah Dengan kordinat latitude -7°72'00' dan longitude 112°76'00" seluas 225 Km² Hektar. Jumlah penduduk desa Tamansari sebanyak 3.617 jiwa yang tersebar di 4 Dusun, 10 RW dan 31 RT, dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1.813 jiwa dan perempuan 1.804 jiwa (Profil Desa, 2020). Secara geografis desa Tamansari sangat cocok untuk budidaya jamur tiram meskipun dalam cuaca panas seperti Kabupaten Pasuruan. Di desa Tamansari terhadap budidaya jamur tiram milik usaha bapak Faisal. Hanya saja budidaya jamur tiram Cuma diproduksi dan dijual secara segar tanpa ada proses diversifikasi, sehingga perlu dilakukan diversifikasi



pengolahan jamur tiram dan pengembangan teknologi olahannya dalam rangka meningkatkan nilai tambah jamur tiram (Arifatin *et al.*, 2021) Karena belum ada proses diversifikasi olahan jamur tiram kesempatan ini diambil oleh kelompok ibu-ibu PKK desa Tamansari Wonorejo Kabupaten Pasuruan, agar dapat memotivasi untuk bekerja lebih giat dikarenakan belum memiliki keahlian yang diperlukan (Wahyudi *et al.*, 2023). Tingkat pengetahuan ibu yang kurang paham tentang produk olahan dari jamur tiram akan memiliki nilai jual yang relatif lebih mahal dari sekedar jamur tiram mentah yang belum diolah menjadi sebuah produk makanan (Dwi & Oktafia, 2023). Sehingga dampak dari minimnya pendapatan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, yang menyebabkan kondisi ekonomi suatu keluarga kurang (Arifatin *et al.*, 2021). Sehingga masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan supaya dapat bertahan hidup di era digital sekarang ini (Masruron & Rosidi, 2021).

METODE KEGIATAN

Program pengabdian dilaksanakan di Desa Tamansari Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Pengabdian masyarakat dilakukan selama 1 bulan yaitu tanggal 1-31 Juli 2024 bersama mahasiswa yang melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa metode, antara lain observasi, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

Observasi

Sebelum pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dimulai, perlu diadakan observasi pada UKM jamur tiram agar diketahui dan dipahami akar permasalahan yang terjadi dan mencari solusi yang dibutuhkan. Dengan begitu, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan luaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Sosialisasi

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok ibu-ibu PKK desa Tamansari dalam mengelola jamur tiram menjadi nugget. Selanjutnya adalah diberikan materi sosialisasi tentang bagaimana mengolah produk jamur tiram mentah menjadi nugget sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat ibu-ibu PKK desa Tamansari.

Pelatihan

Metode ini dilaksanakan setelah sosialisasi materi selesai. ibu-ibu PKK desa Tamansari langsung melakukan praktik pembuatan nugget jamur tiram sebagai percobaan untuk melihat seberapa penguasaan dan ketrampilan membuat nugget dari jamur tiram yang higienis. Pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi produk setengah jadi maupun produk yang siap dikonsumsi dan memiliki nilai jual tinggi.

Evaluasi

Evaluasi diberikan dengan tujuan sejauh mana ibu-ibu PKK desa Tamansari merespon atau menangkap materi kegiatan tentang diversifikasi produk olahan jamur tiram menjadi nugget serta ingin mengetahui apakah program yang telah dilakukan dapat berkelanjutan dan menjadi nilai tambah oleh masyarakat dan ibu-ibu PKK desa Tamansari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan beberapa tahapan, yaitu Observasi, Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan dan Evaluasi. Berikut rincian dari masing-masing kegiatan.

a. Observasi

Sebelum pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dimulai, perlu diadakan observasi pada UKM jamur tiram agar diketahui dan dipahami akar permasalahan yang terjadi dan mencari solusi yang dibutuhkan. Observasi ini dilakukan oleh dosen pembimbing lapang bersama mahasiswa KKN dari kelompok 01, proses observasi dilaksanakan dengan lancar dan dapat menggali banyak hal terkait permasalahan yang dihadapi dalam usaha budidaya jamur tiram.

Penguasaan terhadap budidaya jamur yang baik masih belum mereka kuasai, sehingga perlu mendatangkan ahlinya untuk berbagi ilmu bagaimana budidaya jamur yang baik, agar hasilnya dapat menguntungkan. Untuk serapan pasar, sementara ini tidak menjadi masalah, karena sudah ada pedagang yang menampung hasil jamur tiram yang diusahakan. Selesai observasi, kita melakukan penjadwalan untuk dilakukannya sosialisasi pembuatan mugget dengan tujuan ibu-ibu PKK Desa Tamansari dapat memproduksi sendiri, sehingga dapat mengetahui biaya produksi pembuatan nugget.



Gambar 2. Observasi pada pelaku usaha jamur tiram



Gambar 3. Proses pembuatan baglog jamur tiram

b. Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan mengundang pelaku usaha budidaya jamur tiram (Ibu Faisal). Diawali dengan memberikan materi tentang bagaimana membuat nugget yang benar, higienis, sehat dan mekanisme bahan-bahan yang dibutuhkan, kemudian dilanjutkan dengan sharing serta tanya jawab peserta kegiatan yaitu ibu-ibu PKK Desa Tamansari dengan pemateri terkait penguasaan materi pembuatan nugget jamur tiram.



Gambar 4. Pemberian Materi Sosialisasi



Gambar 5. Peserta Sosialisasi Ibu-ibu PKK Desa Tamansari

c. Pelatihan

Hasil produksi budidaya jamur tiram tidak hanya dipasarkan dalam bentuk segar saja, namun juga dilakukan pengolahan sebagai upaya peningkatan nilai ekonominya. Pembuatan olahan jamur tiram telah dilaksanakan, hal ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi pangsa

pasar jamur tiram apabila kurang terserap. Peningkatan nilai ekonomi jamur tiram melalui berbagai olahan yang ditawarkan kepada masyarakat seperti nugget jamur, sate jamur, ice cream jamur, bakso jamur, dan kerupuk jamur. Akan tetapi ibu-ibu PKK Desa Tamansari lebih condong membuat nugget jamur tiram karena lebih mudah proses pembuatannya, sehingga bisa dibuat bekal sekolah putra-putrinya dan pelatihan ini dihadiri kurang lebih 20 orang yang terbagi menjadi 4 kelompok.

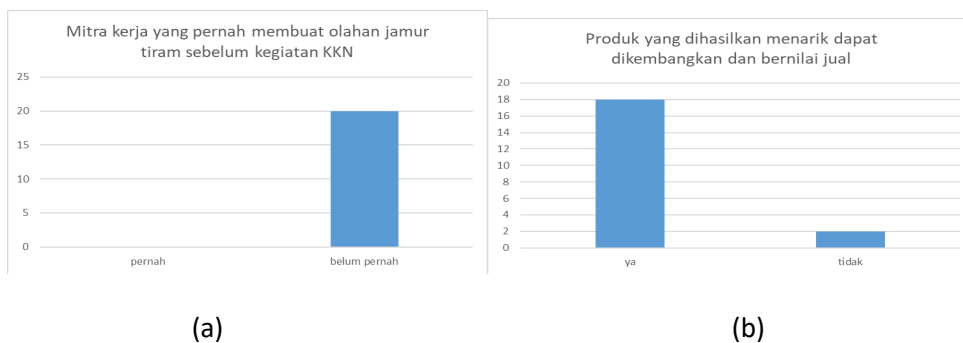


Gambar 6. Pelatihan diversifikasi olahan jamur tiram menjadi nugget

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan ibu-ibu PKK Desa Tamansari Wonorejo mengerti dan memahami jamur tiram bisa diolah menjadi beberapa olahan hanya saja saat pelatihan kita sepakati bersama bahwa olahan jamur menjadi nugget. Nugget yang telah dibuat ibu-ibu Desa Tamansari Wonorejo dibagi-bagikan ke peserta yang lain dan sisanya mereka bawa pulang sebagai buah tangan untuk dicobakan ke anggota keluarga yang lain. Beberapa ibu-ibu rumah tangga Desa Tamansari Wonorejo merasa senang karena mereka mendapatkan pengalaman baru memanfaatkan sumber hayati lain sebagai bahan makanan alternative untuk peningkatan ekonomi keluarga yang murah, mudah pembuatannya dan rasanya enak. Pelatihan ini akan dijadikan bekal bagi ibu-ibu PKK Tamansari Wonorejo bersama masyarakat yang lain untuk dijadikan usaha rumah tangga dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

d. Evaluasi

Evaluasi program dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari seluruh peserta pelatihan. Pelatihan diversifikasi olahan jamur tiram dihadiri sebanyak 20 orang ibu-ibu PKK Desa Tamansari. Hasil evaluasi program berupa masukan untuk pengembangan produk, seperti perbaikan kemasan, harga jual, dan rasa produk (Novia et al., 2019). Harapan tim pengabdian masyarakat melalui kegiatan ini Desa Tamansari Wonorejo bisa menjadi sentra produksi jamur tiram dan pengolahannya sehingga dapat membangkitkan jiwa wirausaha masyarakat dan mampu meningkatkan kesejahteraan warga Desa Tamansari Wonorejo Kabupaten Pasuruan.



Grafik a memperlihatkan Ibu-ibu PKK Tamansari yang berjumlah 20 orang belum pernah membuat aneka olahan jamur tiram. Setelah melaksanakan kegiatan, ternyata hampir

semuanya (18 orang) Ibu-ibu PKK dapat membuat produk nugget jamur tiram dengan baik yaitu secara fisik nugget jamur tiram sangat menarik, sehingga dapat dikembangkan sebagai produk olahan dari jamur tiram (grafik b). Kondisi produk akan lebih menarik dan ketahanan produk meningkat dengan dilakukan pengolahan dan pengemasan yang benar. pengembangan produk dan peningkatan nilai jual nugget merupakan modal penting bagi Ibu-ibu PKK Tamansari untuk dalam melakukan inovasi-inovasi dari olahan jamur tiram.



Gambar 7. Foto bersama Ibu-ibu PKK Desa Tamansari Wonorejo

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan nugget dari jamur tiram yang telah dilakukan Ibu-ibu PKK Desa Tamansari Wonorejo mampu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta kegiatan. Ibu-ibu PKK Desa Tamansari Wonorejo memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai potensi pangan yang ada disekitar mereka sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

Saran

Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat nugget jamur tiram. Untuk keberlanjutan dari pelatihan ini Ibu-ibu PKK Desa Tamansari Wonorejo dapat melakukan inovasi dari jamur tiram menjadi olahan produk-produk yang lain sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindea, F., Fitriani, F., & Dati, A. J. (2023). Pelatihan pengolahan jamur tiram dalam rangka memberikan nilai tambah hasil budidaya di Kampung Sayur Cempako. *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 0–5. <https://doi.org/10.35960/pimas.v2i2.1035>
- Arifatin, F. W., Effendi, F., Sari, D. N., & Septiana, A. A. (2021). Pelatihan inovasi produk olahan jamur tiram di Desa Solokuro Kabupaten Lamongan. *Tekmologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 109–118.
- Canti, M., Hartanti, A. T., Subali, D., Christos, R. E., Givianty, V. T., & Christina, I. (2022). Pelatihan budi daya jamur tiram untuk peningkatan ekonomi masyarakat. *Abdimas Galuh*, 4(2), 611. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7309>
- Dwi, S. P., & Oktafia, R. (2023). Sosialisasi olahan jamur tiram dalam rangka peningkatan pengetahuan di Desa Sumberuko. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1971–1977. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1263>
- Febriani, H., & Khairuna. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur tiram di Desa Stabat Lama Barat Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 61–64.
- Fivintari, F. R., Wulandari, R., & Wijaya, O. (2021). Pendampingan pengembangan usaha agribisnis jamur tiram sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga. *Community Empowerment*, 6(4), 641–648. <https://doi.org/10.31603/ce.4410>

- Huda, S., Utami, A. F., & Mubarrok, M. R. A. H. (2023). Sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wonomerto melakukan budidaya jamur tiram putih. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(4), 11–17. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i4.731>
- Inayah, T., & Prima, E. (2022). Budidaya jamur tiram dan pengolahannya sebagai upaya meningkatkan ekonomi kreatif Desa Beji. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 96–99. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i2.2881>
- Khusnul, K. (2020). Penyuluhan dan pelatihan budidaya jamur tiram secara terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.36465/jupemas.v1i1.567>
- Masurron, M., & Rosidi, M. (2021). Pemberdayaan masyarakat petani budidaya jamur tiram menjadi produk "Keripik Kulat" makanan olahan ringan di Kecamatan Suralag. *JOBS: Journal of Business Society*, 1(1), 26–29.
- Novia, C., Yahya, Y., & Soedarmadji, W. (2019). Peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui aneka olahan ikan tongkol. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 2(1), 37–41. <https://doi.org/10.51213/jmm.v2i1.16>
- Nurchayani, E., Yulianty, & Sutyarso. (2022). Pelatihan budidaya jamur tiram untuk peningkatan pendapatan petani di Desa Bundar Sari, Padang Ratu, Lampung Tengah. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 664–663.
- Prihatiningsih, T., Tjahjaningsih, Y. S., Rahmawati, A., Aprilia, I., Zuhro, M. U., Dwicaksono, P. F., Studi, P., Industri, T., Marga, U. P., Studi, P., Elektro, T., Marga, U. P., Studi, P., Teknologi, A., & Marga, U. P. (n.d.). Pelatihan budidaya jamur tiram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22–31.
- Sukendar, D. F., & Yaschica, S. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya jamur tiram sebagai komoditas unggulan di Desa Sukalaba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(d), 1–10.
- Wahyudi, K. E., Aziz, M. A., Putri, A. A., Damayanti, R. P., Widiyanti, E. A., & Mawaddah, R. O. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pembudidayaan jamur tiram di Desa Laweyan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(06), 235–239. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v2i06.604>
- Wijoyo, S., Ma'ruf, A., & Aisyah, R. H. S. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam budi daya jamur tiram di Kab Ngawi. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2). <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.58>
- Wiyati, R., Maryanti, S. R. I., & Thamrin, M. (2020). Peningkatan nilai tambah budidaya jamur tiram kelompok pemuda Desa Makmur Kecamatan Rumbai Pesisir. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 4(2).